

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan perdagangan, sebagai salah satu pilar utama dalam struktur ekonomi sebuah negara, memegang peranan yang tidak bisa diabaikan dalam mendefinisikan masa depan ekonomi nasional. Dalam lanskap global yang semakin terintegrasi, kebijakan perdagangan menjadi alat vital untuk mengatur aliran barang dan jasa antarnegara, memastikan bahwa negara dapat memaksimalkan manfaat dari perdagangan internasional sambil menjaga kepentingan domestiknya (Aslami & Amanda, 2022).

Pada dasarnya, kebijakan perdagangan terdiri dari kumpulan aturan, tarif, dan kesepakatan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mengendalikan impor dan ekspor. Melalui mekanisme ini, negara berupaya untuk menciptakan keseimbangan antara membuka pasar bagi produk asing dan melindungi industri dalam negerinya dari kompetisi yang merugikan. Ini adalah tarian halus antara liberalisasi perdagangan dan proteksionisme, di mana setiap langkah diambil dengan pertimbangan yang matang untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan (Rabbani dkk., 2021).

Salah satu alasan utama penerapan kebijakan perdagangan adalah untuk meningkatkan pendapatan negara melalui sektor ekspor (Maysarah dkk., 2024). Dengan mengeksport barang dan jasa, negara membuka pintu ke pasar global, menjadikan perusahaan domestik untuk memperluas jangkauan mereka dan meningkatkan penjualan. Ini tidak hanya membawa devisa yang sangat dibutuhkan tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Dalam banyak kasus, ekspor menjadi penggerak utama bagi negara-negara untuk mencapai kemajuan ekonomi dan mengurangi kemiskinan.

Pentingnya kebijakan perdagangan juga terlihat dalam perjanjian perdagangan bebas, di mana dua atau lebih negara sepakat untuk mengurangi atau menghilangkan hambatan perdagangan antar mereka. Perjanjian semacam ini meningkatkan akses pasar dan mempromosikan diversifikasi ekonomi, namun juga memerlukan adaptasi dari sektor-sektor yang terkena dampak persaingan yang meningkat (Gumilar, 2018). Negosiasi perjanjian perdagangan bebas seringkali kompleks, mencerminkan tuntutan untuk menyeimbangkan kepentingan ekonomi dengan kebutuhan sosial dan lingkungan.

Namun, kebijakan perdagangan tidak tanpa tantangan. Persaingan global yang intens, tekanan dari organisasi perdagangan internasional, dan ketidakpastian ekonomi global menuntut kebijakan yang fleksibel dan responsif (Suhairi dkk., 2023). Tantangan ini membutuhkan pendekatan yang seimbang, di mana pembukaan pasar diimbangi dengan perlindungan yang memadai untuk industri dan pekerja domestik. Pada akhirnya, kebijakan perdagangan merupakan alat penting dalam ekonomi sebuah negara, berperan dalam menentukan arah dan kesehatan ekonominya. Dengan navigasi yang cermat, kebijakan perdagangan dapat memaksimalkan manfaat dari globalisasi dan memitigasi dampak negatifnya, mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Syamhari, 2023).

Peran ilmu komunikasi dalam Divisi Sekretariat Badan Kebijakan Perdagangan menjadi sebuah pilihan yang penting. Keterlibatan dalam divisi tersebut didasari oleh pemahaman akan pentingnya komunikasi dalam menyampaikan informasi kebijakan perdagangan kepada publik secara efektif (Nova, 2009). Meskipun mayoritas stafnya berasal dari latar belakang ekonomi, kebutuhan akan perspektif dan keterampilan komunikasi yang kuat menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan kompleks dalam pengambilan keputusan kebijakan. Dalam ilmu komunikasi, pembelajaran mengenai cara efektif menyampaikan pesan, menganalisis audiens, serta memahami konteks komunikasi. Ini

memberi saya keunggulan dalam kemampuan menyajikan informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami oleh khalayak yang beragam. Dengan memahami psikologi komunikasi, dapat membantu menghubungkan kebijakan perdagangan dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat, menjembatani kesenjangan antara informasi teknis dan pemahaman umum.

Keterlibatan peserta magang di Badan Kebijakan Perdagangan memiliki potensi besar untuk meningkatkan korespondensi dan komunikasi internal serta eksternal dalam konteks kebijakan perdagangan. Magang tidak hanya menjadi kesempatan bagi peserta magang untuk mengamati dan belajar, tetapi juga menjadi sarana untuk menyusun pesan yang jelas dan persuasif guna memperkuat dukungan publik terhadap kebijakan perdagangan yang diusulkan. Dengan adanya peserta magang yang memiliki latar belakang dalam ilmu komunikasi, terutama keterampilan analisis dan riset, Badan Kebijakan Perdagangan dapat memanfaatkan kontribusi peserta magang dalam menyajikan data dan informasi dengan cara yang menarik dan dapat dipahami oleh publik. Magang ini dapat membawa perspektif baru dan inovatif dalam proses pembuatan kebijakan perdagangan, mengingat mereka seringkali membawa ide-ide segar dan pandangan yang berbeda.

Kolaborasi antara tim ekonomi dan komunikasi juga menjadi penting dalam memanfaatkan potensi peserta magang. Dengan menggabungkan keahlian dari kedua tim tersebut, BKPerdag dapat menciptakan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk mendukung implementasi kebijakan perdagangan yang berkualitas dan berkelanjutan. Komunikasi yang baik antara berbagai tim internal merupakan kunci untuk mencapai tujuan bersama dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan perdagangan yang efektif. Dalam konteks ini, peserta magang dapat berperan sebagai penghubung antara tim ekonomi dan komunikasi, membantu dalam mengartikulasikan pesan-pesan penting dan merancang strategi komunikasi yang tepat. Dengan demikian, korespondensi antara

berbagai tim di BKPerdag dapat ditingkatkan, sehingga memperkuat integrasi dan koordinasi dalam upaya menyampaikan pesan-pesan kebijakan perdagangan kepada berbagai pemangku kepentingan.

Komunikasi merupakan elemen kunci dalam pembuatan kebijakan perdagangan yang berhasil. Menurut Griffin (2019), komunikasi didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan antara individu atau kelompok yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik. Dalam konteks Badan Kebijakan Perdagangan, komunikasi internal dan eksternal memiliki peran yang vital dalam mengkoordinasikan berbagai pemangku kepentingan dan mendapatkan dukungan publik. Dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks, penting bagi lembaga seperti Badan Kebijakan Perdagangan untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan kepada publik mudah dipahami dan diterima. Hal ini mengingat kompleksitas topik perdagangan dan dampaknya terhadap masyarakat secara luas. Menurut Cutlip (2019), pesan yang efektif dalam konteks kebijakan haruslah jelas, konsisten, dan relevan dengan kebutuhan dan kepentingan audiensnya.

Partisipasi peserta magang, khususnya mahasiswa bidang komunikasi, dapat membawa kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan komunikasi di Badan Kebijakan Perdagangan. Mahasiswa komunikasi sering kali dilengkapi dengan keterampilan dalam menyusun pesan yang efektif dan memahami berbagai teknik komunikasi yang sesuai dengan berbagai jenis audiens. Dengan demikian, kehadiran mereka dapat membantu dalam menyusun pesan yang jelas dan persuasif yang sesuai dengan kebutuhan lembaga dan audiensnya. Selain itu, kemampuan analisis dan riset yang dimiliki oleh mahasiswa komunikasi juga dapat menjadi aset berharga dalam menyajikan data dan informasi yang relevan dalam konteks kebijakan perdagangan. Menurut McQuail (2020), analisis konten dan riset pasar merupakan teknik yang penting dalam memahami preferensi dan kebutuhan audiens. Dengan menggunakan pendekatan ini, peserta magang dapat membantu dalam

mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data dengan cara yang menarik dan dapat dipahami oleh publik.

Kolaborasi antara tim ekonomi dan komunikasi merupakan faktor kunci dalam menciptakan strategi komunikasi yang efektif dalam mendukung kebijakan perdagangan. Menurut Argyris (2015), kolaborasi antara berbagai fungsi organisasi dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan audiens dan menciptakan pesan yang lebih relevan dan persuasif. Dalam konteks Badan Kebijakan Perdagangan, kolaborasi antara tim ekonomi yang memahami aspek teknis kebijakan perdagangan dan tim komunikasi yang menguasai teknik komunikasi dapat menghasilkan strategi komunikasi yang lebih holistik dan efektif.

Dalam kerangka kolaborasi ini, peserta magang dapat berperan sebagai penghubung antara kedua tim tersebut. Dengan pemahaman yang mereka miliki tentang teknik komunikasi dan kebutuhan audiens, mereka dapat membantu dalam menyusun pesan yang menggabungkan aspek teknis kebijakan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh publik umum. Selain itu, mereka juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kanal komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan pesan kepada audiens target.

1.2 Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Praktik kerja magang di Sekretariat Badan Kebijakan Perdagangan, Kementerian Perdagangan merupakan kesempatan yang berharga untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika kebijakan perdagangan yang diterapkan oleh pemerintah. Dalam pelaksanaannya, tentu praktik kerja magang ini memiliki tujuan yang mendalam, antara lain :

1. Mendapatkan pengalaman di dunia kerja dan mengetahui budaya kerja Sekretariat Badan Kebijakan Perdagangan

2. Membangun Jaringan Profesional dengan cara memanfaatkan peluang yang ada melalui interaksi dengan para professional dan ahli di bidang perdagangan

Melalui tujuan-tujuan tersebut, program magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi Divisi Sekretariat Badan Kebijakan Perdagangan, Kementerian Perdagangan dalam upaya meningkatkan kebijakan perdagangan yang responsif dan adaptif terhadap dinamika ekonomi global dan nasional.

1.3 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Periode pelaksanaan praktik kerja magang berlangsung pada 19 Februari 2024 sampai dengan 30 Mei 2024 dengan durasi 640 (enam ratus empat puluh) jam kerja. Hal ini telah disesuaikan dengan ketentuan MBKM Magang Track I.

Dalam pelaksanaannya, waktu kerja disesuaikan dengan budaya kerja di Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Adapun pembagian jam kerja sebagai berikut:

- a. Jam Kerja Reguler: Magang dilaksanakan dari Senin hingga Jumat, pukul 09.00 hingga 17.00 WIB. Selama jam kerja berlangsung harus berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan yang terkait dengan program magang, termasuk rapat, tugas harian, dan kegiatan pembelajaran lainnya.
- b. Jam Kerja Selama Bulan Ramadhan: Magang dilaksanakan dari Senin hingga Jumat, pukul 08.00 hingga 15.00 WIB. Penyesuaian selama Bulan Ramadhan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi seluruh pegawai negeri sipil yang melakukan ibadah puasa untuk tetap menjaga efektivitas dan efisiensi kerja.

1.4 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Tabel 1. 1 *Gantt Chart*

Aktivitas	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mengikuti runtutan kegiatan pembekalan praktik kerja magang yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara (UMN)																				
Memenuhi persyaratan akademik yang diajukan oleh pihak universitas dan mengajukan permintaan transkrip nilai keseluruhan semester yang telah ditempuh pada laman www.gapura.umn.ac.id																				
Melakukan registrasi pada Merdeka UMN dengan memilih program <i>MBKM Magang Track 1</i>																				

<p>Selama proses pembuatan laporan praktik kerja magang, pihak penulis memperoleh bimbingan secara tatap muka oleh Nathaniel Antonio Parulian, S.Psi, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Magang.</p>																					
<p>Hasil dari tersusunnya laporan praktik kerja magang akan diserahkan kepada Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara (UMN) guna memperoleh persetujuan.</p>																					
<p>Laporan praktik kerja magang yang telah memperoleh persetujuan, selanjutnya akan dilangsungkan proses sidang.</p>																					

keterampilan yang relevan dengan bidang kebijakan perdagangan, dan memperkuat kompetensi profesional peserta.

c. Pelaksanaan Tugas dan Proyek :

Terdapat tugas dan proyek yang ditugaskan kepadanya, baik secara individu maupun dalam tim. Kegiatan ini mencakup riset, analisis data, penyusunan laporan, dan partisipasi dalam pembuatan kebijakan perdagangan. Peserta diharapkan untuk berkolaborasi dengan anggota tim lainnya dan berkontribusi secara aktif terhadap pencapaian tujuan proyek.

d. Pendampingan dan Evaluasi :

Selama periode magang berlangsung didampingi oleh supervisi yang ditunjuk untuk memberikan arahan, bimbingan, dan *feedback* terhadap pekerjaan yang dilakukan. Evaluasi kemajuan akan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa peserta magang mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

e. Partisipasi dalam *Event* :

Terlibat dalam *event* atau kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh Divisi Sekretariat Badan Kebijakan Perdagangan atau Kementerian Perdagangan, yang dapat dilaksanakan di luar jam magang reguler. Partisipasi dalam *event* tersebut adalah bagian integral dari pengalaman magang, memberikan kesempatan untuk memperluas jaringan profesional dan memperdalam pemahaman tentang kebijakan perdagangan.

Keseluruhan prosedur pelaksanaan magang ini dirancang untuk memastikan bahwa partisipan mendapatkan pengalaman yang berharga dan komprehensif, membangun kompetensi yang dibutuhkan untuk berkarir di dunia kerja.

3. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

- a. Selama proses pembuatan laporan praktik kerja magang memperoleh bimbingan secara tatap muka oleh Nathaniel Antonio Parulian, S.Psi, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Magang.
- b. Hasil dari tersusunnya laporan praktik kerja magang akan diserahkan kepada Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara (UMN) guna memperoleh persetujuan.

4. Persetujuan Laporan Praktik Kerja Magang

Laporan praktik kerja magang yang telah memperoleh persetujuan, selanjutnya akan dilangsungkan proses sidang.

